



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024  
 Reviewed : 01/06/2024  
 Accepted : 02/06/2024  
 Published : 04/06/2024

Mursal Aziz<sup>1</sup>  
 Dedi Sahputra  
 Napitupulu<sup>2</sup>  
 Ismayani<sup>3</sup>

## METODE BERCEKITA DENGAN GAMBAR: MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN TK IT ASSYAFIQ

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan gambar Di TK IT Assyafiq. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Peningkatan kemampuan berbicara melalui Metode Bercerita dengan Gambar di TK IT Assyafiq dikategorikan baik. Setelah dilakukan observasi siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara dalam penerapan bercerita melalui Metode Bercerita dengan Gambar meningkat. Pada hasil observasi siklus I, sebanyak 10 orang anak yang memiliki kriteria Mulai berkembang (MB) dengan rata-rata presentase sebesar 35,3%, dan 2 orang anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase rata-rata sebesar 52,7%. Dengan hasil observasi pada siklus I sebesar 38,2% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Kemudian hasil observasi pada siklus II, sebanyak 8 orang anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata presentase sebesar 67,1%, dan sebanyak 4 orang anak yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata presentase 83,6%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, selama proses pembelajaran, maka penerapan Metode Bercerita dengan Gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di TK IT Assyafiq, dengan jumlah rata-rata perolehan yaitu 72,6% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

**Kata Kunci:** Metode bercerita, Gambar dan Kemampuan berbicara.

### Abstract

The aim of this research is to describe the process of improving the speaking skills of children aged 5-6 years through the method of telling stories with pictures at the IT Assyafiq Kindergarten. The research method used is classroom action research. Improving speaking skills through the Storytelling Method with Pictures at TK IT Assyafiq is categorized as good. After observing cycle I and cycle II, the results showed that there was an increase in speaking ability in the application of storytelling through the Storytelling Method with Pictures. In the results of the first cycle of observations, 10 children had the criteria for Starting to Develop (MB) with an average percentage of 35.3%, and 2 children had the criteria for Developing According to Expectations (BSH) with an average percentage of 52.7%. With observation results in cycle I of 38.2% with the criteria of Starting to Develop (MB). Then the results of observations in cycle II, as many as 8 children had the criteria for Developing According to Expectations (BSH) with an average percentage of 67.1%, and as many as 4 children had the criteria for Very Well Developing (BSB) with an average percentage 83.6%. From the results of the research that has been carried out, during the learning process, the application of the Storytelling Method with Pictures can improve children's speaking abilities at IT Assyafiq Kindergarten, with an average gain of 72.6% with the Developing According to Expectations (BSH) criteria.

**Keywords:** Storytelling Method, Pictures and Speaking Ability.

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara  
 e-mail: mursalaziz@stit-email: al-ittihadiyahlabura.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula masyarakat akan bisa merubah lingkungannya (Aziz et al. 2019: 81). Tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai setelah perencanaan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran (Aziz, 2017: 197). Kurikulum juga beraneka ragam, bahkan ada juga kurikulum di luar jam pembelajaran yang disebut dengan ekstrakurikuler (Aziz et al. 2020: 43).

Anak pada level usia dini memiliki daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Mereka mempunyai kecenderungan untuk ingin tahu atau mengamati semua yang ada di sekitarnya. (Aziz, et al. 2022: 1132). Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya (Susanto, 2011).

Perkembangan berbicara adalah suatu perkembangan terus menerus dan kualitasnya semakin lama semakin baik yang dibagi dalam beberapa periode, yaitu: Periode pralingual (praverbal), periode lingual dini (awal verbal), periode diferensiasi, periode pematangan (Karlina et. al. 2018: 3). Metode bercerita memiliki banyak manfaat bagi perkembangan bahasa dan peningkatan kosa kata anak usia 5-6 tahun (Agusriani et. al. 2022: 149). Tujuan metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini adalah untuk mengembangkan aspek dalam diri anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berbahasa, mengenal emosi dan penanaman nilai positif dalam diri anak (Kuswandi et. al. 2022: 34)

Metode bercerita sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi bahasa pada anak usia dini. Keterkaitan antara potensi bahasa anak usia dini melalui metode bercerita yaitu dengan metode bercerita anak usia dini dapat melatih daya tangkap anak, dengan adanya interaksi serta komunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya akan menambah kosa kata anak dalam kemampuan berbahasa pada anak (Habibatullah et. al. 2021: 5-6).

Metode bercerita dengan menggunakan media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok As Salam TK B Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. Hal tersebut terbukti dari peningkatan bahasa ekspresif anak pada pra siklus 35,41% meningkat 41,66% di siklus I dan meningkat menjadi 56,25% di siklus 2, kemudian mencapai hasil sesuai dengan yang kami targetkan yaitu 78,75% di siklus 3 (Fitriani, 2022: 81). Metode dan media belajar memang memiliki keterkaitan erat, tidak dimungkiri media memiliki peran yang sangat penting. Media pembelajaran merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang diterapkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aziz et al. 2024: 237). Berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. (Aziz & Nasution, 2021: 218).

Berbagai penelitian dilakukan terkait dengan metode bercerita. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan urgensi metode bercerita. Metode cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok B di PAUD TK ABA Tirta Jaya kecamatan Toili kabupaten Banggai hal ini terlihat dari presentasi perubahan anak sebelum dan sesudah dilakukan treatment atau pemberlakuan metode yang mencapai angka keberhasilan sampai pada 89,5% (Wulyani, et.al, 2022: 133).

Metode bercerita menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B1 TK Negeri Negara. Hal tersebut terlihat dari perbaikan pada siklus I ke siklus II dimana pada awal siklus I jumlah anak yang aktif dalam belajar sebesar 45 %, dan anak yang memperoleh hasil bintang 3 (\*\*\*) sebesar 50 %, pada akhir siklus II anak yang aktif belajar meningkat menjadi 90 %, dan hasil belajar meningkat menjadi 90 % (Maharwati, 2018: 11). berdasarkan penelitian-penelitian yang diuraikan di atas metode bercerita memiliki urgensi dalam kemampuan berbahasa anak usia dini termasuk dengan media gambar.

Meningkatkan kemampuan berbicara anak TK IT Assyafiq melalui media gambar. Media Gambar merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat berbicara dengan menggunakan media gambar yang lebih kreatif dan menarik akan membuat peserta didik lebih bergairah dalam menyimak dan mengomentarnya, penggunaan media gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Media gambar pun bermacam macam salah satunya yang digunakan untuk meningkatkan minat berbicara anak adalah media gambar yang lebih menarik seperti media gambar.

Gambar merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Gambar yang baik gambarnya sederhana, kata-kata singkat dan menarik perhatian. Dalam dunia pendidikan, Gambar (plakat, lukisan/Gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian untuk pengembangan berbahasa Indonesia. Tugas gambar adalah menangkap audiens yang tengah bergerak dengan pesan yang guru sampaikan. Gambar mampu menyampaikan informasi atau pesan pada audiens yang sedang sibuk, hanya dalam waktu beberapa detik. maka harus memilih salah satu informasi untuk dijadikan elemen kunci, yaitu elemen yang paling dominan dan memiliki daya pikat (eye-catching) paling kuat. Kemudian elemen-elemen yang lain mendukung elemen kunci tersebut sehingga secara keseluruhan tampak menyatu, seimbang dan harmonis. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Gambar sangatlah efektif untuk menjelaskan suatu hal yang ingin disampaikan dikarenakan dalam Gambar terdapat gambar yang begitu menarik perhatian siswa karena Gambar menggunakan gambar yang unik dan cenderung berwarna mencolok dan terdapat tulisan yang sedikit nyeleneh berbentuk tidak seperti tulisan biasa sehingga anak akan tertarik untuk melihat dan mengomentarnya, sehingga akan memberika minat kepada siswa untuk berbicara, tentunya Gambar yang digunakan bersifat edukatif, mendidik, dan mengajak ke hal yang positif. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Oleh karena itu, Gambar biasanya dibuat dengan warna- warna kontras dan kuat.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti sebagai observer dan guru sebagai kolaborator untuk meningkatkan berbicara anak, peneliti melakukan tindakan perbaikan melalui media Gambar di dalam kelas. Kegiatan ini sebagai salah satu cara peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media Gambar.

Penelitian ini adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis, oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu pendekatan penelitian ilmiah yang mempunyai dua tujuan yaitu mengambil tindakan (untuk perbaikan) dan membangun pengetahuan atau teori tentang tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian tindakan kelas dengan bekerja sama dengan guru Pendamping.

Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berada pada kelompok B Anak usia ini seharusnya tingkat kebahasaanya sudah berkembang, terutama pada hal berbicara. Oleh sebab itu, karena pada anak di TK IT Assyafiq, aspek kebahasaanya belum terlihat baik, maka kelompok tersebut dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitiannya adalah semua anak TK IT Assyafiq yang berjumlah 15 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media Gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus I**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tidakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Juli 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Agustus 2023 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Agustus 2023. Setiap siklus terdiri

dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun proses pelaksanaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi mengenai solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu:

1. Menentukan tema. Dalam menentukan tema, peneliti menggunakan tema yang disesuaikan dengan tema yang ada di TK IT Assyafiq. Tema yang digunakan adalah tema “Binatang”.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Peneliti diberikan kebebasan oleh pihak sekolah dalam membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berisi materi kegiatan yang sesuai dengan tema yang digunakan dalam kegiatan awal sampai akhir kegiatan.
3. Menyiapkan media pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan Metode Bercerita dengan Gambar yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Menyusun instrumen observasi sebagai alat pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
4. Menyiapkan instrumen penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen yang menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan sebagai alat pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
5. Alat dokumentasi. Peneliti mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan peningkatan kemampuan berbicara anak melalui Metode Bercerita dengan Gambar.

Proses tindakan siklus I terdiri dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Siklus I menggunakan tema “Binatang”. Deskripsi setiap pertemuan sebagai berikut:

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan padahari Senin dengan waktu dimulai dari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Menggunakan tema Binatang, sub tema Binatang Hidup di Darat, Sub-sub tema Hewan Berkaki Dua. Dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: kegiatan awal  $\pm$  30 menit, kegiatan inti  $\pm$  45 menit dan kegiatan akhir  $\pm$  15 menit. Anak yang hadir sebanyak 10 orang dan 2 orang anak yang tidak hadir.

Kegiatan pertama anak mengambil posisi masing-masing untuk duduk, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surah Al-fatihah, surah An-Nas, dan Al-Ikhlash, serta membaca doa sebelum belajar bersama-sama, menyanyikan lagu sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan. Selanjutnya anak menyebutkan nama-nama hari, tanggal, dan bulan pada hari itu (senin) yang menjadi pembiasaan di TK IT Assyafiq. Selanjutnya guru menyampaikan tema yang akan di pelajari pada hari itu yaitu “Binatang” sebelum melakukan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu memberikan gambaran dengan bercakap- cakap tentang tema binatang, sub 45 tema binatang yang hidup di darat, sub-sub tema binatang berkaki dua. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyi bersama-sama dengan judul lagu (binatang berkaki dua). selanjutnya guru meminta setiap anak untuk menyebutkan hewan apa saja yang berkaki dua.

Kegiatan inti Pada kegiatan inti, dimulai dengan pemberian tugas yaitu mencari jejak untuk menemukan kandang ayam. Kemudian guru menyiapkan media yang berupa laptop dan speaker yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Sebelum video dimulai guru mengingatkan kembali aturan dalam proses menonton video. Setelah video diputar terlihat beberapa anak yang belum bisa fokus, masih ada yang berbicara dengan temannya. Setelah selesai menonton video guru meminta anak untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali secara beruntun dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti, dimulai dengan pemberian tugas yaitu mencari jejak untuk menemukan kandang ayam. Kemudian guru menyiapkan media yang berupa laptop dan speaker yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Sebelum video dimulai guru mengingatkan kembali aturan dalam proses menonton video. Setelah video diputar terlihat beberapa anak yang belum bisa fokus, masih ada yang berbicara dengan temannya. Setelah selesai menonton video guru meminta anak untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali secara beruntun dan menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan akhir guru dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Guru mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Kemudian anak membaca, doa kedua orang tua, doa untuk keselamatan dunia akhirat dan doa pulang sekolah.

**Siklus II**

Pelaksanaan siklus ini dilakukan pada dengan waktu dimulai dari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Menggunakan tema Binatang. sub tema Binatang Hidup di Darat, Sub-sub tema Hewan Berkaki Empat dan semua anak hadir pada hari tersebut.

Kegiatan pertama anak mengambil posisi masing-masing untuk duduk, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surah Al-fatihah, surah An-Nas, dan Al-Ikhlash, serta membaca doa sebelum belajar bersama-sama, menyanyikan lagu sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan. Selanjutnya anak menyebutkan nama-nama hari, tanggal, dan bulan pada hari itu (Rabu) yang menjadi pembiasaan di TK IT Assyafiq. Selanjutnya guru menyampaikan tema yang akan di pelajari pada hari itu yaitu “Binatang” sebelum melakukan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu memberikan gambaran dengan bercakap- cakap tentang tema binatang, sub tema binatang yang hidup di darat, sub-sub tema hewan berkaki empat. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyi bersama-sama dengan judul lagu (hewan berkaki empat). Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru memberi gambaran dengan bercakap-cakap tentang kelinci.



Gambar 1 Guru Bercerita dengan Media Gambar Pada Proses Pembelajaran TK IT Assyafiq

Pada kegiatan inti dimulai dengan pemberian tugas kepada anak, yaitu mewarnai gambar kelinci sesuai dengan warna kesukaan masing- masing. Sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara mengerjakan tugas. Setelah selesai mewarnai anak-anak menghitung berapa kaki kelinci, lalu menyebutkan makanan kelinci (wortel). Kemudian guru menyiapkan media yang berupa laptop dan speaker yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Sebelum video dimulai guru mengingatkan kembali aturan dalam proses menonton video. Setelah selesai menonton video guru meminta anak untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali secara beruntun dan menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan akhir guru dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Guru mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Kemudian anak membaca, doa kedua orang tua, doa untuk keselamatan dunia akhirat dan doa pulang sekolah.

**Hasil Rekapitulasi Siklus I**

Rekapitulasi siklus I, dapat diperoleh dengan keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) berjumlah 10 orang anak dengan rata-rata presentase 35,3 % dan sebanyak 2 orang anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan ratarata presentase 52,7 %. Jadi pada siklus I kemampuan berbicara anak memperoleh rata-rata 38,2 % dikategorikan Mulai Berkembang (MB). Hal tersebut digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Metode Bercerita dengan Gambar di TK IT Assyafiq

| No | Kriteria                  | Jumlah Anak | Persentase |
|----|---------------------------|-------------|------------|
| 1  | Belum Berkembang          | -           | -          |
| 2  | Mulai Berkembang          | 10          | 35,3       |
| 3  | Berkembang sesuai harapan | 2           | 52,7       |
| 4  | Berkembang sangat baik    | -           | -          |

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran belum sepenuhnya tercapai dengan baik dimana masih banyak anak yang kurang dalam pencapaian indikator. Hal ini disebabkan beberapa faktor penyebab, yaitu: 1) Terdapat beberapa anak yang masih diam saat diberikan pertanyaan. 2) Kurangnya percaya diri anak saat guru dan peneliti meminta untuk menceritakan kembali cerita atau dongeng. Disamping itu guru juga kurang memotivasi anak untuk berani menjawab pertanyaan. Serta ketika ada anak yang tidak dapat bercerita guru langsung mempersilahkan untuk duduk, yang semestinya guru memberikan dorongan agar anak mau menceritakan kembali cerita yang didengarnya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sesuai yang diharapkan, maka perlu dilakukannya siklus II untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran belum sepenuhnya tercapai dengan baik dimana masih banyak anak yang kurang dalam pencapaian indikator. Hal ini disebabkan beberapa faktor penyebab, yaitu: 1) Terdapat beberapa anak yang masih diam saat diberikan pertanyaan. 2) Kurangnya percaya diri anak saat guru dan peneliti meminta untuk menceritakan kembali cerita atau dongeng. Disamping itu guru juga kurang memotivasi anak untuk berani menjawab pertanyaan. Serta ketika ada anak yang tidak dapat bercerita guru langsung mempersilahkan untuk duduk, yang semestinya guru memberikan dorongan agar anak mau menceritakan kembali cerita yang didengarnya. Berdasarkan hasil refleksi di atas peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sesuai yang diharapkan, maka perlu dilakukannya siklus II untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

**Hasil Rekapitulasi Siklus II**

Paparan Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil presentasi pada siklus I dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak melalui Metode Bercerita dengan Gambar di TK IT Assyafiq, yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.. Adapun tahap pada siklus II sama dengan tahap pada siklus I yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi. Tema yang digunakan yaitu “Binatang”. Berikut deskripsi pelaksanaan penelitian siklus II.

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga telah menunjukkan hasil yang memuaskan dimana sudah tidak ada lagi anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, menceritakan kembali cerita yang telah diputarakan. Kemampuan berbicara anak sudah meningkat dengan baik, ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara melalui Metode Bercerita dengan Gambar yang telah dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan berbicara pada anak. Dengan melihat hasil yang sudah diperoleh pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui Metode Bercerita dengan Gambar di TK IT Assyafiq, telah berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu 70% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan demikian pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui Metode Bercerita dengan Gambar tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II, Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Metode Bercerita dengan Gambar di TK IT Assyafiq

| No | Kriteria         | Siklus I    |            | Siklus II   |            |
|----|------------------|-------------|------------|-------------|------------|
|    |                  | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase |
| 1  | Belum Berkembang | -           | -          | -           | -          |
| 2  | Mulai Berkembang | 10          | 35,3       | -           | -          |

|   |                           |   |      |   |      |
|---|---------------------------|---|------|---|------|
| 3 | Berkembang Sesuai Harapan | 2 | 52,7 | 8 | 67,1 |
| 4 | Berkembang sangat baik    | - | -    | 4 | 83,6 |

Pada tahap refleksi pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti menggunakan Metode Bercerita dengan Gambar sebagai media dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Pada siklus ini mendapatkan jumlah rata-rata 72,6% yang berarti berkembang Sesuai Harapan. Skor rata-rata yang di dapat anak adalah 3 dan 4, hal ini dikarenakan siswa sangat fokus dan memperhatikan isi cerita. Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil karena sesuai dengan target pencapaian. Pada siklus I kemampuan berbicara pada anak belum berhasil dengan kata lain belum mencapai target yang ditentukan, kriteria yang didapatkan anak Mulai Berkembang dengan jumlah rata-rata 38,2%. Sedangkan pada siklus II kemampuan berbicara anak sudah meningkat karena telah sesuai dengan target pencapaian, kriteria yang didapatkan anak Berkembang Sesuai Harapan dengan jumlah rata-rata 72,8%.

### **Pembahasan**

Penerapan Metode Bercerita dengan Gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat membantu dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Metode Bercerita dengan Gambar dapat mengasah kemampuan berbicara pada anak melalui indera penglihatan dan indera pendengaran yang disalurkan melalui gambar dan bunyi-bunyi yang terdapat pada video. Dengan Metode Bercerita dengan Gambar anak dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Pada siklus I guru menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berbicara. Anak sangat antusias saat mengetahui media yang digunakan sangat menarik. Setelah beberapa saat video itu diutar beberapa anak masih belum bisa fokus, masih ada yang berbiara dengan temannya. Setelah video selesai diutar guru meminta anak untuk maju kedepan meneritakan kembali apa yang dingernya, dan guru bertanya kepada anak secara beruntun. Pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Guru mempersiapkan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara, dan masih 10 anak yang kurang mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng, serta 2 anak yang sudah mulai berkembang dalam menceritakan kembali cerita atau dongeng serta menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga rata-rata presentase yang didapatkan pada siklus I yaitu 38,2% Pada siklus II sudah ada peningkatan dari setiap indikator dari 12 anak sebanyak 4 orang anak yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase sebesar 83,6% dan sebanyak 8 orang anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase sebesar 67,1% dengan rata-rata nilai siklus II meningkatkan kemampuan berbicara pada anak sebesar 72,6%.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan peningkatan kemampuan berbicara melalui Metode Bercerita dengan Gambar di TK IT Assyafiq dikategorikan baik. Setelah dilakukan observasi siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara dalam penerapan bercerita melalui Metode Bercerita dengan Gambar meningkat. Pada hasil observasi siklus I, sebanyak 10 orang anak yang memiliki kriteria Mulai berkembang (MB) dengan rata-rata presentase sebesar 35,3%, dan 2 orang anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase rata-rata sebesar 52,7%. Dengan hasil observasi pada siklus I sebesar 38,2% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Kemudian hasil observasi pada siklus II, sebanyak 8 orang anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata presentase sebesar 67,1%, dan sebanyak 4 orang anak yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata presentase 83,6%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, selama proses pembelajaran, maka penerapan Metode Bercerita dengan Gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di TK IT Assyafiq, dengan jumlah rata-rata perolehan yaitu 72,6% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, Ade. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 (2). <https://doi.org/10.24252/khidmah.v2i2.30214>
- Aziz, M., Nasution, Z., Lubis, M. S. A., Suhardi, & Harahap, M. R. (2024). Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 235–249. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Ashshiddiqi. (2020). Al-Ittihadiyah Education Development In North Sumatera. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 (2).
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. (2021). Strategi dan Materi Pembelajaran Al-Quran Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Aziz, Mursal et al. (2019). Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara. *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1
- Aziz, Mursal et al. (2020). Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi. Serang: Media Madani.
- Aziz, Mursal et al. (2022). Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14 (3), 1131-1138. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V14I3.136>
- Aziz, Mursal et al. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas IV Melalui Metode Discovery Learning Di MIN 3 Labuhanbatu Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 (2). p. 4822-4833. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13098>.
- Aziz, Mursal. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan, dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2
- Fitriani, Nurul. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Volume 1 (2), 72-82. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no22022pp72-82>
- Habibatullah, Salwa. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 (2), 1-7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Karlina, Dwi Nami. et. al. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di TK Apple Kids Salatiga. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vo. 12 (1), 1-11. <https://doi.org/10.21009/JPUD.12101>
- Kuswandi, Aang Andi. Implementasi Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Pengembangan Anak Usia Dini*, Vol. 1 (1), 31-39. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.28>.
- Maharwati, Ni Komang. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak PAUD Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita. *Journal of Education Technology*. Vol.2 (1) pp. 6-12. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>
- Wulyani, Sri et.al. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol 6 (1), 121-133. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>.